

## AIR, HUJAN, BANJIR, DAN PENYAKIT MENULAR

Oleh : Tri Isnani, S.Sos.\*

**A**ir atau gabungan dua unsur kimia Hidrogen (H) dan Oksigen (O) menjadi molekul H<sub>2</sub>O, sebagai salah satu pokok kehidupan manusia dan alam. Bentuk-bentuknya terdiri dari uap, padat, dan cair. Air mempunyai peran dan nilai yang sangat pokok bagi kelangsungan hidup manusia. Kekurangan air (kekeringan) akan menjadi malapetaka dan musibah besar bagi kehidupan, apabila kekeringan terjadi maka alam menjadi gersang dan kehidupan di atasnya juga akan terhenti karena akan menyebabkan kekurangan air (dehidrasi) pada makhluk hidup yang ada. Hujan menjadi sesuatu yang didambakan dalam keadaan seperti ini. Akan tetapi hujan dalam jumlah yang melimpah dan besar/berlebihan maka juga akan menjadi bencana. Curah hujan tinggi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung (hutan gundul, drainase kurang) akan mendatangkan musibah banjir.

Perubahan ataupun kerusakan lingkungan akibat hujan maupun banjir akan mendatangkan bencana berikutnya, yaitu muncul dan merebaknya penyakit menular. Penyebaran penyakit menular dipengaruhi faktor kesehatan lingkungan, kesadaran masyarakat, dan pelayanan kesehatan.

Penyakit menular yang akan muncul dan merebak di musim penghujan dan banjir adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), Demam Berdarah, diare, leptospirosis, malaria, penyakit kulit, dan bisa juga flu burung (*Avian Influenza* = AI). Malaria dan Demam Berdarah pada umumnya akan mencapai puncak siklus pada musim penghujan setiap tahunnya. Sedangkan

penyakit lainnya akan muncul pasca banjir karena kerusakan lingkungan akibat banjir. Beberapa dari penyakit tersebut merupakan penyakit bersumber binatang yaitu Demam Berdarah, malaria, leptospirosis, dan flu burung. Penularan Demam Berdarah dan malaria melalui nyamuk sehingga akan berpengaruh langsung dengan air, hujan, dan banjir sebagai tempat hidup perkembangbiakan nyamuk. Leptospirosis disebabkan oleh bakteri *Leptospira* yang hidup dalam tubuh (ginjal) tikus dan akan ditularkan melalui kencing dari tikus yang terinfeksi dan akan masuk dalam tubuh manusia melalui luka, dan proses ini akan menjadi cepat ketika urin hanyut dan larut terbawa dalam air sewaktu banjir. Flu burung disebabkan oleh virus flu burung, yang hidup di tubuh hewan mamalia dan aves, sebagian besar pada unggas. Hasil penelitian akhir-akhir ini juga menyatakan bahwa lalat juga bisa menularkan flu burung. Penularan terjadi bila ada kontak dengan cairan lendir dan kotoran unggas terinfeksi baik secara langsung ataupun melalui udara. Apabila terjadi banjir maka resiko tertular akan menjadi lebih tinggi karena cairan lendir dan kotoran dari unggas terinfeksi larut dan terbawa air banjir, sedangkan sifat virus flu burung sendiri akan dapat bertahan selama sebulan dalam air.

Sumber :

1. Soeharsono, Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia, Yogyakarta, Penerbit Kanisius:2002.
2. Beberapa artikel di harian Suara Merdeka tahun 2005-2006.



\*Staf Loka Litbang P2B2 Banjarnegara